



**Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal Pada Era Pandemi Covid-19**

**Ikhda Nurnoviyati**

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Email: [ikhda87@gmail.com](mailto:ikhda87@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Mei 2022

Direvisi: 22 Mei 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6592002

---

**Abstract:**

*Islamic Boarding School is an educational institution located in the Indonesian community with a coaching model that is full of value education, both religious values and the noble values of the nation. Ma'hadut Tholabah Babakan Islamic Boarding School is a salaf Islamic boarding school (salafiyah) located in Tegal Regency and integrated with formal school education. Ma'hadut Tholabah Babakan Islamic Boarding School is one of the educational institutions that instills religious values, nationalism, religious character, educational context and prevents negative things that occur along with the times. learning methods in the pesantren environment apply the "ta'lim" (teaching) system. Methodically, education and teaching in Islamic boarding schools are given in the form of: sorogan, bandongan, halaqah, and memorization. However, due to Covid-19, this teaching method cannot be fully implemented with inherent habits. Therefore, the Board of Directors of the Ma'hadut Tholabah Babakan Islamic Boarding School one of the learning strategies by including one A'dlo Council (Management) / Coordinator in each room to guide and direct other students in the room to maintain health and monitor if there are any. students who are affected by the symptoms of the corona virus, besides the kyai also carry out learning with strict procedures, one of which is by wearing masks when learning at Islamic boarding schools. This is expected to fulfill the right to education for its students even though the results are not optimal.*

**Keywords:** strategy, learning, Islamic boarding school, covid 19

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan, "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*" (pasal 3). Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Pembelajaran atau pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dari pembelajaran dan pendidikan yang benar akan menjadikan manusia yang dapat berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahir output pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan merupakan pondok pesantren salaf (salafiyah) yang berdiri pada tahun 1916 M yang usianya pada saat ini adalah 105 tahun terletak di Kabupaten Tegal dan terpadu dengan pendidikan sekolah formal. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan terletak di sebuah Pedukuhan Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religius, nasionalis, karakter keagamaan, konteks mendidik dan mencegah hal hal negatif yang terjadi seiring berkembangnya zaman.

Namun di era saat ini, seluruh aspek yang berkaitan dengan kehidupan terkena imbas dari merebaknya COVID-19. Dalam aspek pendidikan pun banyak kemunduran imbas dari COVID-19 tersebut. Strategi pembelajaran pun dilakukan demi memenuhi hak Pendidikan santri di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan agar tidak mengalami kemunduran yang sangat signifikan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, manusia merupakan

instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Secara Etimologi, Pesantren berasal dari kata “Santri” yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti tempat tinggal santri. Ensiklopedia Islam memberikan gambaran yang berbeda, yakni bahwa pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji atau dari bahasa India “*Shastri*” dan kata “*Shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau ilmu tentang pengetahuan.

Pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (Pondok), dengan kyai (Abuya, Enric, Ajengan atau Tuan Guru), sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaganya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan sistem pendidikan nasional asli, yang lama hidup dan tumbuh di tengah – tengah masyarakat Indonesia, tersebar luas di seluruh tanah air, terutama di pedesaan. Pertumbuhan pondok pesantren, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyiaran agama Islam di Indonesia. Raden malik Ibrahim yang terkenal dengan Sunan Ampel, dan salah satu seorang Wali Songo, banyak disebut dalam sejarah sebagai pendiri pesantren yang pertama pada abad ke-15. Pada waktu itu, pesantren memperoleh fungsi yang penting sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Ia mendidik sejumlah muridnya yang ditampung dan tinggal bersama dalam rumahnya di Gresik. Para santri yang sudah selesai dari pendidikannya, lalu pulang ke tempat asalnya masing-masing, dan mulailah menyebarkan Islam, antara lain

dengan mendirikan pesantren-pesantren baru.

Istilah pesantren, menurut beberapa ahli pada mulanya lebih dikenal di pulau Jawa, karena pengaruh istilah pendidikan Jawa Kuno, dimana dikenal sistem pendidikan di perguruan, dengan kyai dan santri hidup bersama, yaitu hasil pencakokan kebudayaan sebelum Islam. Asal mula proses terjadinya pesantren, adalah sangat sederhana. Seseorang yang mempunyai ilmu dalam bidang pelajaran (fan) tertentu, biasanya dalam bentuk menguasai beberapa kitab pokok, mulailah mengajarkan ilmunya dalam sebuah surau atau masjid kepada masyarakat lingkungannya. Kemudian semakin dikenallah bapak kyai tersebut, dan hari pengaruhnya semakin meluas. Sehingga berdatanglah murid-murid dari luar daerahnya, yang perlu belajar dan menginap di tempat tersebut. Semua bisa di tampung di rumah bapak kyai, tetapi lama kelamaan diperlukanlah funduk (asrama tertentu) untuk para santri. Akhirnya menjadilah suatu komplek yang disebut pondok pesantren

Ada lima komponen pokok yang selalu ada pada pondok pesantren, yaitu: Kyai, Masjid/ Mushola, Santri/ Murid, Asrama/ Funduk, yang keempat komponen tersebut merupakan komponen fisik, dan yang kelima adalah pengajian yang merupakan komponen non fisik. Pengajian ini, karena pengaruh perkembangan methodology, maka sebagian telah menggunakan, yang biasanya berupa pendidikan formal dalam bentuk madrasah. Pondok Pesantren merupakan kekayaan budaya umat Islam Indonesia yang khas. Pesantren telah terbukti menjadi barometer pertahanan moralitas umat Islam dan merupakan lembaga sosial yang mampu melakukan perubahan masyarakat di lingkungannya ke arah transformasi nilai-nilai keagamaan dan

kebangsaan. Pesantren juga merupakan lembaga yang mengerti perubahan dan perkembangan sosial masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren dalam perjalanan sejarah dunia pendidikan Indonesia telah mampu mengembangkan aspek lain yang meningkatkan peran sertanya dalam masyarakat, yaitu pengembangan masyarakat dan penyiapan sumber daya manusia. Dengan demikian terlihat bahwa pondok pesantren telah menjalankan peran transformasi ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang umumnya tinggal di pedesaan, tanpa meninggalkan pola kehidupan religious dengan semangat kemandirian ala pondok pesantren, kerukunan anggota masyarakat, ikhlas dan patriotis.

Secara luas, kekuatan pendidikan Islam di Indonesia masih berada pada sistem pesantren. Posisi dominan yang dipegang oleh pesantren ini menghasilkan sejumlah besar ulama yang tinggi mutunya, dijiwai oleh semangat dan ketekunan dalam membimbing, menyebarluaskan dan memantapkan keimanan umat Islam melalui kegiatan pengajian umum yang digemari oleh masyarakat luas. Keberhasilan para pemimpin pesantren dalam melahirkan sejumlah besar "ulama" yang berkualitas tinggi adalah karena metode pendidikan yang dikembangkan oleh para kyai berupa bimbingan pribadi yang menerapkan penguasaan kualitatif.

## 1. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Istilah system berasal dari bahasa Yunani "*sistema*", yang berarti sehimpunan bagian komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Dengan demikian, system pendidikan adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang mendasari, menjiwai, menggerakkan dan mengarahkan kerja sama antar unsur yang ada didalam pesantren, maka perlu adanya sinkronisasi antara beberapa unsur pesantren.

Sinkronisasi unsur-unsur dan nilai-nilai dalam system pendidikan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari yang lainnya. Masthoor mengelompokkan unsur system pendidikan terdiri dari dua yaitu:

- a) *Unsur organik*, yaitu berupa para pelaku pendidikan (pimpinan, guru, murid dan pengurus).
- b) *Unsur an-organik*, yaitu berupa tujuan, filsafat dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerimaan murid dan tenaga kependidikan, teknologi pendidikan, dana, sarana, evaluasi dan peraturan terkait lainnya didalam mengelola system pendidikan.

Adapun para peneliti lain secara sederhana mengelompokkan unsur-unsur pesantren menjadi tiga :

- a) Aktor atau pelaku, meliputi: kyai, ustadz, santri dan pengurus.
- b) Sarana perangkat keras, meliputi: masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz/guru, pondok atau asrama santri, santri dan prasana fisik lainnya.

c) Sarana peragkat lunak, meliputi : tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, cara pengajaran, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, keterampilan dan alat-alat pendidikan lainnya.

Dari penjelasan diatas, Ahmad Muthohar, AR., menyampaikan didalam bukunya terdapat dua unsur pesantren yaitu unsur anorganik dan unsur organik:

1. Unsur Anorganik Pesantren
  - a. Tujuan Pendidikan Pesantren
  - b. Nilai Pendidikan Pesantren
  - c. Pendekatan Pendidikan Pesantren
  - d. Fungsi Pendidikan Pesantren
  - e. Prinsip Pendidikan Pesantren
  - f. Kurikulum Pendidikan Pesantren
2. Unsur Organik Pesantren
  - g. Kyai
  - h. Guru/Ustadz
  - i. Santri
  - j. Pengurus

Jadi, untuk menjadikan Pesantren sebagai lembaga yang sistematis, perlu diperhatikan unsur-unsur tersebut, karena antara satu unsur dengan unsur yang lain sangat berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

## 2. Metode Pendidikan di Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan islam yang mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenus*), posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sub system pendidikan nasional. Karena itu, pendidikan pesantren memiliki dasar yang kuat, baik secara ideal, konstitusional maupun teologis. Dasar ideal pendidikan pesantren adalah falsafah Negara Pancasila, yakni sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Dasar konstitusional pendidikan pesantren adalah pasal 26 ayat 1 dan ayat

4 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.” Selanjutnya, pada pasal 2 dinyatakan, “Satuan pendidikan formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta’lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.” Sedangkan dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dasar yang dipakai adalah al-Quran dan Hadits. Dasar al-Quran sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ....

“Serulah manusia dengan jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (QS. An-Nahl: 125).

Dalam metode belajar di lingkungan pesantren menerapkan system “ta’lim “(pengajaran). Secara metodik, pendidikan dan pengajaran dalam pesantren diberikan dalam bentuk: *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, dan *hafalan*.

*Sorogan* artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru untuk mempelajari suatu materi pelajaran, sehingga terjadi interaksi langsung dan saling mengenal diantara keduanya.

*Bandongan* adalah model pengajian yang dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh kelompok santri sejumlah 100–500 orang atau lebih. Sang kyai membaca,

menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab salaf berbahasa Arab yang menjadi acuannya. Sedangkan para santri mendengarkan dan memperhatikan kitabnya sambil menulis arti dan keterangan tentang kata-kata atau pemikiran yang sukar.

*Halaqah* adalah model pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara mengitari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari atau mendiskusikan suatu masalah tertentu dibawah bimbingan seorang guru. Dalam hal ini yang menjadi salah satu ciri khasnya ialah sistem bandongan atau seringkali juga disebut sistem weton. Sistem bandongan atau weton di pesantren memiliki fungsi yang sangat urgen, disamping untuk pemahaman teks kitab, ia juga berfungsi sebagai penyambung silsilah nasab keilmuan yang sangat diharapkan oleh semua santri.

Pendidikan dan pengajaran dalam pesantren tidaklah hanya sebatas pada teks-teks kitab yang dipelajari, melainkan totalitas aktifitas kehidupan di dalam pesantren, inilah yang kemudian disebut dengan metode “tarbiyah” ( pendidikan ) guna membentuk pribadi shaleh santri. Keunikan pengajaran pesantren yang mensinergikan antara metode ta’lim dan tarbiyah seperti ini, menunjukkan bahwa pesantren sebagai penerus da’wah Nabi merupakan wadah untuk mengolah potensi-potensi dalam diri santri agar dapat berevolusi menjadi manusia seutuhnya (Al Insan al Kamil).

Santri tidak disiapkan hanya untuk mengejar kehidupan dunia, tai terlebih dituntut untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Tidak hanya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, terlebih untuk mendapat ridlo Allah swt. Alhasil, pesantren merupakan pelajaran praktis bagi pendidikan santri untuk mencapai “*Fi al-*

*Dunya Hasanah wa fil al-Akhiroti Hasanah*”

### 3. Bentuk Pendidikan di Pondok Pesantren

Abuddin Nata (2001:120-121) menyatakan pendapatnya tentang pondok pesantren di mana bila dilihat dari segi komponen pranata membentuk suatu pondok pesantren, maka pondok pesantren ada lima jenis, yakni:

- a. Pola pertama, ialah pesantren yang hanya terdiri dari masjid dan rumah kyai. Pesantren ini masih bersifat sederhana di mana kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar.
- b. Pola kedua, ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama. Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah lain.
- c. Pola ketiga, ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, dan madrasah. Pesantren ini telah memakai sistem klasikal di mana santri mendapat pendidikan di madrasah.
- d. Pola keempat, ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah dan tempat keterampilan. Pesantren pola ini di samping ada madrasah juga terdapat tempat-tempat untuk latihan keterampilan.
- e. Pola kelima, ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok pesantren, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga dan sekolah umum.

Berdasarkan pendapat Abuddin Nata di atas, maka pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan pendidikan formal

dan pendidikan non-formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dengan dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama (kyai). Tujuan pendidikan yang hendak dicapai di pondok pesantren terpusat pada pendalaman ilmu-ilmu agama lewat pengajian kitab-kitab klasik dan sikap hidup beragama. Bentuk-bentuk pendidikan di pondok pesantren kini sangat bervariasi. Sedikitnya bentuk-bentuk pendidikan di pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe, yakni :

- a) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional.
- b) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk maddin.
- d) Pesantren yang hanya sekadar menjadi tempat pengajian (majelis ta'lim). Pesantren untuk asrama pelajar sekolah umum dan mahasiswa

## PEMBAHASAN

### a. Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Era Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal

Pendidikan / Pembelajaran di pondok pesantren merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan, mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi alternative dalam kehidupan bermasyarakat.

Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah terdapat banyak kegiatan yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu dari segi formal maupun non formal (kepesantrenan). Berikut bentuk

pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah :

#### a. Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah yang diselenggarakan Pondok Pesantren

Ma'hadut Tholabah adalah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MI Islamiyah) , MTs M (Madrasah Tsaniwiyah ma'hadut Tholabah ) dan yang terakhir adalah MAM (Madrasah Aliyah Ma'hadut Tholabah) yang semuanya memadukan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Diharapkan dengan berdirinya sekolah ini dapat mencetak generasi yang handal yang dapat menguasai ilmu agama dan umum. Saat ini, khususnya MTs m dan MAM sudah mempunyai laboratorium computer dan bahasa sendiri yang tentunya akan menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Pendidikan Kepesantrenan

Pendidikan kepesantrenan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah terdiri dari Madrasah Diniyah Islamiyah (MADIN Islamiyah) khusus untuk santri putra, Madrasah Diniyah Al banat khusus untuk santri putri. Jenjang pendidikan madrasah ini terdiri dari Awwaliyah selama 3 tahun, Wustho selama 3 tahun, dan Ulya selama 2 tahun.

Model pembelajarannya adalah dengan menggabungkan atau mengkombinasikan antara salaf dan kholaf, yaitu disamping bentuk sorogan dan bandongan santri juga dibiasakan untuk berdiskusi dan bermusyawarah. Selain itu, di pondok ini juga ada kegiatan tahfidz al qur'an yang diikuti santri putra dan putri, khusus untuk putra langsung ditangani oleh pengasuh sendiri yaitu KH. Mohammad S Baidlowi, sedangkan untuk pengajian bagi warga sekitar diadakan setiap hari Sabtu Pagi untuk Bapak-bapak dan hari Selasa pagi untuk pengajian ibu-ibu.

Di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ini menggunakan 2 macam kurikulum, antara lain kurikulum pesantren salaf dan kurikulum kurikulum sekolah kemendikbud. Namun untuk saat ini, pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah terkena kendala pandemi Covid-19. Banyak sekali kegiatan yang terganggu bahkan berubah tidak seperti biasanya. Misalnya pada kegiatan musyawarah kelas madrasah diniyah juga kegiatan perkumpulan rutin antar organisasi daerah yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah harus menggunakan protokol kesehatan yang lengkap dan bahkan sempat ditiadakan pada puncak pandemi tahun 2020 lalu. Dalam suatu wawancara, penulis menanyakan kepada Khairul Anam selaku *Dewan A'dlo* (Pengurus) dengan pertanyaan "apakah ada pengaruh pandemi virus corona dalam menjalankan kegiatan pesantren?" jawabnya "virus corona sangat berpengaruh dalam kegiatan pesantren, contohnya terdapat pada kegiatan musyawarah, entah itu di kelas, kamar maupun lainnya, harus mematuhi protokol kesehatan ya walaupun kami kurang nyaman karena harus memakai masker." (wawancara Khairul Anam, 15 Juni 2021).

Dalam hal ini pendidikan sekolah (formal) terkena imbasnya juga, karena sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka, kini menggunakan sistem online. Karenanya, para siswa/santri sangatlah kekurangan mendapatkan pendidikan di era pandemi ini.

Untuk itu, pondok pesantren juga memegang peranan yang sangat penting karena kehidupan seorang santri lebih banyak di pondok pesantren bukan di sekolah. Untuk mempermudah dalam penerapan tersebut, pondok pesantren memasukkan satu orang *Dewan A'dlo*

(Pengurus)/Koordinator disetiap kamar untuk membimbing dan mengarahkan santri-santri lain di dalam kamar tersebut untuk tetap menjaga kesehatan dan memantau bila ada santri yang terkena gejala virus corona. Dalam hal ini juga kebersihan dan kesehatan pesantren menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pendidikan. *Dewan A'dlo* (Pengurus)/Koordinator tersebut mengajarkan dengan langsung bagaimana cara mematuhi protokol kesehatan yang baik dan benar, seperti mewajibkan penggunaan masker, hand sanitizer dan mencuci tangan setelah melaksanakan kegiatan pesantren. Diharapkan bahwa santri-santri tersebut nantinya akan terbiasa hidup dalam bermasyarakat dengan selalu memperhatikan lingkungan juga patuh pada imbauan pemerintah.

#### **b. Metode Pendidikan di PP. Ma'hadut Tholabah yang Sangat Berpengaruh dalam era Covid-19**

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan menggunakan beberapa metode pendidikan baik berupa pembelajaran individual ataupun kelompok. Pembelajaran individual berupa santri membaca buku-buku yang bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran oleh kyai adalah *mukhasabah wa tarbiyah*, dimana seluruh santri dikumpulkan menjadi satu dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh sang kyai. Kegiatan ini pada era pandemi juga tetap diadakan dengan menggunakan protokol kesehatan yang lengkap.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk dalam penggunaan metode dialog tersebut. Kelebihan metode dialog adalah menambah kedekatan antara sang kyai dan santri. Selain itu dengan

menggunakan metode dialog, santri merasa lebih diperhatikan oleh sang kyai dan dengan cara penyampaian materi yang baik oleh kyai maka pembelajaran mudah diserap oleh setiap santri. Sedangkan kekurangannya metode dialog di pondok pesantren tersebut adalah dalam hal evaluasi. Dengan jumlah santri yang mencapai 600 orang, akan sulit dilakukannya evaluasi akan pemahaman santri terhadap materi dan keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu, metode dialog digunakan karena dapat menambah kedekatan antara sang kyai dan santri. Selain itu dengan menggunakan metode dialog, santri merasa lebih diperhatikan oleh sang kyai dan dengan cara penyampaian materi yang baik oleh kyai maka pembelajaran mudah diserap oleh setiap santri. Kendala yang muncul dalam penerapan metode dialog ialah santri menjadi mudah bosan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

### **c. Peran Kyai dalam pembelajaran di era Covid-19 di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan**

Pada dasarnya peranan kyai di dalam pondok pesantren tidaklah mudah. Kyai merupakan aktor utama dalam menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran di Pondok Pesantren. Selain sebagai seorang ulama, kyai juga berperan sebagai pengajar, pengasuh, dan pembina santri-santrinya dalam berbagai kegiatan yang disediakan pondok pesantren. Sebagai seorang ulama, biasanya orang-orang datang untuk meminta nasihat dalam berbagai hal kepada sang kyai, termasuk juga santri-santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut. Santri-santri biasanya menjadikan kyai sebagai tempat untuk berbagi keluh kesah dan meminta nasihat atas permasalahan yang sedang dihadapinya. Secara tidak langsung ketika sang kyai memberikan

nasihat, pembelajaran, dan komunikasi terhadap santri-santri. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren, biasanya kyai mengajar santri mengaji ataupun menyampaikan materi pada saat pagi hari setelah sholat subuh berjamaah. Peran kyai dalam era pandemi ini pula sangat sulit, karena harus memikirkan bagaimana agar santri tetap mendapatkan haknya dalam pembelajaran agama, sedangkan pandemi ini seakan mempersulit kita dalam melakukan kegiatan apapun.

Hal tersebut dapat terlihat bahwa tidak sembarang orang bisa mendapatkan gelar kyai. Seorang kyai harusnya dapat memimpin dirinya sendiri dan orang banyak yang dalam hal ini adalah santri-santrinya serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Selain itu sang kyai juga sering melakukan dialog dengan santrinya guna membahas permasalahan yang ada di dalam pondok pesantren sehingga santri merasa diperhatikan. Di samping kedudukan kyai yang tinggi, kyai juga memiliki tanggungjawab yang besar atas pondok pesantren. Maka dari itu sebagai upaya strategi pembelajaran di pondok pesantren tersebut disusunlah struktur lembaga pondok pesantren yang sistematis untuk memudahkan kyai dalam mengontrol aktifitas-aktifitas di dalam pondok pesantren. Meskipun begitu, kyai tidak pernah menggunakan kekuasaan dan kewenangannya untuk memaksa santri untuk melakukan sesuatu di luar kaitannya dengan kebutuhan santri tersebut. Sebagai contoh adalah ketika santri ingin memilih suatu pilihan, baik dalam pemilihan ekstrakurikuler, pemilihan Pengurus Organisasi. Santri diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diyakininya.

Maka dapat diketahui bahwa peranan kyai dalam era pandemi juga menghimbaukan kepada santri-santriny

di pondok pesantren agar tetap mematuhi protokol kesehatan, juga sang kyai wajib mencontokannya. Seorang kyai tidak hanya sebagai ulama, akan tetapi juga sebagai pemilik, pembina, pengasuh serta dianggap sebagai tokoh sentral di pondok pesantren. Keterlibatan kyai dalam berbagai kegiatan menyebabkan santri merasa diperhatikan, sehingga timbulnya kedekatan antara santri dan kyainya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, pembelajaran pada era pandemi di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah terkena kendala pandemi Covid-19. Banyak sekali kegiatan yang terganggu bahkan berubah tidak seperti biasanya. Misalnya pada kegiatan musyawarah kelas madrasah diniyah juga kegiatan perkumpulan rutin antar organisasi daerah yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah harus menggunakan protokol kesehatan yang lengkap dan bahkan sempat ditiadakan pada puncak pandemi tahun 2020 lalu.
2. Seorang kyai tidak hanya sebagai ulama, akan tetapi juga sebagai pemilik, pembina, pengasuh serta dianggap sebagai tokoh sentral di pondok pesantren.
3. Peranan kyai dalam era pandemi juga menghimbaukan kepada santri santrinya di pondok pesantren agar tetap mematuhi protokol kesehatan, juga sang kyai wajib mencontokannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syarif, Mustofa, Administrasi Pesantren, PT. Paryu Barkah Jaya, Jakarta: 1980.
- Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum., dkk, Bahasa Indonesia, Grasindo, Jakarta : 2016.
- Ahmad Muthohar, AR., Ideologi Pendidikan Pesantren, Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2007.
- UU No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kaldera, 2003
- Nurcholish Madjid, Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan, Paramadina, Jakarta.
- <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>